

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidik profesional memegang peran penting dalam proses pendidikan yang berkualitas (Rusman, 2013:19). Berhasilnya suatu pembelajaran bergantung kepada cara pendidik dalam merancang dan menyajikan pembelajaran. Pendidik harus mampu menghadirkan pembelajaran menarik sehingga peserta didik senang belajar dan tidak bosan. Peran pendidik tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir dan aktif dalam menggali potensi yang dimilikinya. Pendidik harus menggerakkan peserta didik untuk aktif sehingga pembelajaran akan bermakna.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimana pun dan kapan pun. Pada konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai materi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotorik) seseorang peserta didik (Fatturohman, 2015: 18).

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Fokus kurikulum 2013 yaitu berusaha untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Prastowo, 2015:5). Oleh sebab itu, proses pembelajaran tidak lagi bergantung kepada guru untuk mentransfer pengetahuan, namun lebih kepada pembelajaran

yang memberikan ruang untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan, pemahaman serta keterampilan bagi peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka digunakanlah pendekatan tematik terpadu dan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Pendekatan tematik terpadu dan ilmiah, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman bermakna secara utuh karena materi pembelajaran disajikan kedalam tema. Tema-tema tersebut berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak dibebani dengan menghafal banyaknya materi dalam mata pelajaran yang berbeda-beda. Pendekatan ilmiah menjadikan peserta didik aktif dalam melakukan penemuan serta banyak berinteraksi dengan teman yang lain. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan karena peserta didik tidak hanya dapat belajar di ruang kelas namun juga dapat di luar kelas. Hal itu akan mengajarkan kepada peserta didik bahwa informasi yang didapatkan bisa diperoleh dimana saja, kapan saja dan tidak bergantung kepada pendidik. Aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan supaya dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan sikap ilmiah. Banyak sekali pendapat mengenai pembelajaran, hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2019 dengan Guru Kelas IV di UPTD SDN Pejagan 4 Bangkalan,

diketahui bahwa saat proses pembelajaran yang dilakukan guru pada siswa kelas IV SDN Pejagan 4 Bangkalan masih kurang optimal dalam meningkatkan nilai belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa kondisi seperti: 1) Guru pada saat pembelajaran terlalu monoton yaitu menggunakan metode ceramah sehingga masih kurang optimal dalam hasil belajar, dikarenakan sekitar 50% lebih siswa mendapatkan nilai dibawah KBM, yaitu 70. 2) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan hanya ada beberapa siswa saja yang merespons dengan baik pengarahan yang diberikan oleh guru. 3) Guru juga kurang mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. 4) guru berpendapat bahwa siswa cenderung lupa dengan materi yang pernah ia pelajari sebelumnya. 5) Guru tidak mempunyai waktu untuk menyiapkan terlebih dahulu pembelajaran yang akan diajarkan. 6) Guru jarang melatih siswa untuk lebih percaya diri terhadap sikap dirinya sendiri akibatnya siswa kurang termotivasi.

Guru biasanya menggunakan model pembelajaran langsung yang membuat siswa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Pembelajaran langsung menjadikan pembelajaran kurang bermakna, selain itu siswa kurang termotivasi serta pasif pada saat proses pembelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut dimungkinkan karena pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya pola berpikir siswa lebih bersifat menghafalkan materi dan menunjukkan bahwa siswa kurang memahami konsep dengan baik.

Fenomena yang muncul seperti yang terurai diatas, merupakan masalah penting yang perlu segera dicari pemecahannya. Salah satu alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik maka digunakan model pembelajaran yang sesuai agar dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition*. Model pembelajaran tersebut lebih menarik perhatian siswa, guru akan mampu mendorong siswa memahami materi dan pembelajaran yang akan dilakukan lebih bermakna karena siswa akan mengikuti pembelajaran dengan aktif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek, yaitu *auditory* (mendengar), *intellectually* (berpikir), dan *repetition* (pengulangan). Pembentukan kelompok pada tahap *auditory* dan *intellectually* menekankan kepada siswa untuk bekerjasama dalam suatu kelompok kecil, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mampu mengemukakan pendapat dan saling membantu dalam memecahkan masalah bersama-sama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan tahap *repetition* dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas pemahaman, dan mempertajam daya ingat siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajarnya.

Shoimin (2014: 30) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* maka siswa

memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif. Selain itu, dengan adanya tahap pengulangan/pendalaman (*repetition*) akan melatih siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari. Dengan demikian siswa akan lebih mudah ketika mengerjakan soal tes.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* dipilih karena guru kelas IV di UPTD SDN Pejagan 4 Bangkalan belum pernah melaksanakan model pembelajaran tersebut. Penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* pernah dilakukan oleh Nesa (2016) tujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran AIR dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran IPS Siswa kelas V lebih baik daripada menggunakan dengan model konvensional

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 5 Subtema 1 UPTD SD Negeri Pejagan 4 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut.

- 1) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV tema 5 subtema 1 UPTD SD Negeri Pejagan 4 Bangkalan?
- 2) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema 5 subtema 1 UPTD SDN Pejagan 4 Bangkalan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV tema 5 subtema 1 UPTD SD Negeri Pejagan 4 Bangkalan.
- 2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema 5 subtema 1 UPTD SDN Pejagan 4 Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Siswa, siswa diharapkan dapat aktif dan bekerja sama antar siswa serta dapat memperoleh pengalaman langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar secara bersama.
- 2) Bagi Guru, guru kelas IV mendapatkan informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* untuk

menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan untuk siswa.

- 3) Bagi Sekolah, dunia pendidikan mendapatkan masukan yang berarti untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Adanya hasil belajar yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi di sekolah.
- 4) Bagi Penulis, penulis mendapatkan wawasan dan pengetahuan serta memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* dalam proses pembelajaran.

1.5 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Motivasi Belajar

Ho₁: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV tema 5 subtema 1 UPTD SDN Pejagan 4 Bangkalan.

Ha₁: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV tema 5 subtema 1 UPTD SDN Pejagan 4 Bangkalan.

2) Hipotesis Hasil Belajar

Ho₂: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema 5 subtema 1 UPTD SDN Pejagan 4 Bangkalan.

Ha₂: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema 5 subtema 1 UPTD SDN Pejagan 4 Bangkalan